

Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII

Lisa Fatmala^{1*}, Yusmansyah², Redi Eka Andrianto³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: lisafatmala29@gmail.com, Telp : +6281273669901

Received: October, 2018

Accepted: November, 2018

Online Published: November, 2018

Abstract: The relationship between self confident and students' learning achievement at Class Eight. The problem of this research was students' learning achievement. This research was aimed to find out the relationship between self confident and students' learning achievement at the eight grade students of SMPN 11 Bandar Lampung academic year 2018/2019. This research was a quantitative research. The population of this research was 240 students and the sample were 48 students and those were taken by using simple random sampling. Data collecting technique used were self confident scale and the documentation of students' report score. The data analysis used was correlation product moment. The result showed that there is a positive and significant relationship between self confident and students' learning achievement with $r\text{-value} = 0.743 > r\text{-table} = 0.284$ with the signification 0.05 so H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is a positive and significant relationship between self confident and students' learning achievement. It means that the higher students' self confident, the higher students' learning achievement too.

Keywords: achievement of learning, guidance and counseling, self confident

Abstrak: Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 240 siswa dan sampel penelitian berjumlah 48 siswa diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri dan Dokumentasi Nilai raport siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0.743 > r_{tabel} = 0.284$ pada taraf signifikasi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Kata kunci: bimbingan konseling, kepercayaan diri, prestasi belajar

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis terarah pada terbentuknya kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi yang baik dapat dilakukan melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut (Hakim, 2002:6) rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri itu tumbuh dari dalam hati seseorang, menyatu dengan jiwanya diaplikasikan dengan sikapnya. Percaya diri menuntun individu menuju kearah keberhasilan. Seperti siswa di sekolah yang dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dapat mengatasi setiap kegagalannya dan berprestasi dalam belajarnya.

Siswa di Sekolah Menengah Pertama memasuki tahap perkembangan remaja. Di sekolah, remaja dihadapkan pada masalah penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri pada remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan dalam pergaulannya. Setiap individu juga cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Hal ini diperoleh apabila remaja tersebut memahami kemampuan dan segala

sesuatu yang ada dalam dirinya. Untuk dapat mengetahuinya tentu individu tersebut memiliki keyakinan dan keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba segala sesuatu. Dengan mencoba segala sesuatu individu tersebut mengetahui dan dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Risnawita (2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Lauster (dalam Ghufro dan Risnawati, 2010) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan, dan kekuatan dan Kemampuan untuk mampu mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Lauster (Ghufro dan Risnawati, 2010) Orang yang memiliki aspek-aspek kepercayaan diri yang positif, adalah sebagai berikut : Yakin pada kemampuan sendiri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistik

Anthony (Ghufro, 2010:34). menjelaskan bahwa jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut tidak akan bisa menerima kenyataan dalam hidup, tidak dapat mengembangkan kesadaran dirinya, selalu berfikir negatif terhadap orang lain, tidak memiliki kemandirian dalam hidup, serta tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Seperti mencapai hasil belajar yang baik, berteman dengan banyak orang, mengikuti serta berprestasi dalam belajar dan ekstrakurikuler yang diikuti.

Oleh karena masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, remaja sangat membutuhkan

rasa kepercayaan diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah tentu saja akan menghambat perkembangan kepribadiannya sampai nanti dia menjadi dewasa. Bila siswa merasa rendah diri, dia akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada teman-teman dan juga gurunya, tidak mampu berbicara dihadapan umum, atau ragu-ragu menuliskan pemikirannya (Rahmat 2004). Keinginan siswa yang menutup diri timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan diri hal ini dapat menyebabkan dalam berdiskusi atau pembelajaran dikelas, ia akan lebih banyak diam.

Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai belajar bergaul dengan kelompok. Remaja merupakan individu yang seringkali dipenuhi dengan keinginan menjadi orang terkenal, dikagumi, dan disukai oleh teman-temannya. Harapan-harapan tersebut bisa saja terwujud bagi mereka yang memiliki kemampuan lebih dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.

Hall (2001) mengatakan bahwa pada masa remaja merupakan masa topan-badai dan mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Hal ini yang menyebabkan siswa sebagai remaja menjadi orang yang sensitif dan sangat tidak stabil. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat diperlukan bagi siswa agar dapat berinteraksi dengan baik dan berkembang secara optimal dalam belajar.

Abu Ahmadi (2003) Prestasi belajar merupakan nilai atau angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan

seorang siswa. Untuk mencapai prestasi diperlukan motivasi, tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, interaksi yang baik dengan teman dan guru yang memerlukan kepercayaan diri, dalam kesiapan belajar.

Rahmat (2004) mengatakan bahwa "bila orang merasa rendah diri, maka akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang-orang yang dihormatinya dan tidak mampu berbicara di depan umum, atau ragu-ragu menuliskan pemikirannya dalam media massa. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. dalam diskusi akan lebih banyak diam, dalam berpidato akan berbicara terpatah-patah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, penulis menemukan permasalahan pada siswa yaitu diantaranya, siswa terlihat malu-malu saat maju kedepan kelas. Dalam berdiskusi, siswa lebih banyak diam, dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya saat sedang berdiskusi dikelas. Hal ini dapat diketahui dari berbagai fenomena yang terjadi selama observasi awal dilakukan. Siswa yang malu bertanya, Siswa yang gugup saat berbicara di depan kelas, Siswa yang tidak percaya diri ketika membawakan materi didapan kelas, siswa yang tidak mau bertanya saat diberikan kesempatan oleh guru, siswa ragu-ragu dan sulit untuk mengungkapkan pendapat saat berdiskusi. Hal tersebut menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam berkomunikasi, dan salah satu faktor penyebabnya adalah kepercayaan diri siswa yang rendah. Jika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka dia

akan mampu melakukan komunikasi dengan baik yang akan mendukung keingintahuan siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat gejala-gejala rendahnya kepercayaan diri pada siswa yang cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas khususnya kelas VIII yang dapat memberikan dampak pada hasil prestasi belajar siswa. Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari kepercayaan diri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengetahui lebih jelasnya maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Secara sederhana peneliti bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018”

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.”. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Dan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 11 Bandar Lampung sebanyak 240 Orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan dari jumlah objek/subjek. Hadi (2014: 56) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari subjek yang diteliti, untuk menetapkan besarnya sampel, langkah-

langkah yang dilakukan apabila subyeknya kurang atau lebih dari 100, maka sampel yang diambil 20% - 25% Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling, digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan cara *cluster random sampling*. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yaitu berjumlah 48 siswa

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel Prestasi belajar dan variabel kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu kepercayaan diri siswa dengan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar menggunakan teknik analisis *Product Moment*.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah bertolak ukur dengan teori Lauster (Ghufron dan Risnawati, 2010) Orang yang memiliki aspek-aspek kepercayaan diri yang positif, adalah sebagai berikut : Yakin pada kemampuan sendiri, Optimis , Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistis. Sedangkan definisi operasional variabel Prestasi belajar yaitu: Prestasi belajar suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses belajar mengajar dalam

kurun waktu tertentu Asmara (2009). Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 pada penelitian ini diambil dari buku raport.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala kepercayaan diri dengan model skala *Likert*. skala model *Likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala model *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli. Menurut Azwar (2014:134) Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Sugiyono (2014:268). Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha crumbach*.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan

menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov Z* yakni dengan hasil sebesar 0,958 dengan *asym sig (2-tailed)* 0,648 > 0,05. Normalitas sebaran data prestasi belajar diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,776 dengan *asym sig (2-tailed)* 0,584 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala kepercayaan diri dan skala prestasi belajar berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier. Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel kepercayaan diri dengan prestasi belajar berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linearity* sebesar 0,563 yang berarti linier karena nilai 0,563 > 0,05.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi *product moment*. Untuk melihat hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, Menemui Kepala dan Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 11 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian, Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Setelah terjun langsung kelapangan saat penelitian berlangsung maka terdapat populasi sebanyak 260 pada kelas VIII. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 :57). Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan objek penelitian. Menurut Rakhmat (2012 : 78) objek penelitian bisa berupa organisasi, kelompok, lembaga, buku dan lain lain.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan dari jumlah objek/subjek. Sampel penelitian yang diambil 20% dari jumlah populasi. teknik pengambilan sampel atau teknik sampling, digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan cara *cluster random sampling* dalam penelitian ini adalah untuk menghilangkan kemungkinan bias, kita

perlu mengambil sampel random sederhana atau sampel acak. Selain itu anggota populasi terdapat pada satu sekolah yang sama dan juga berada pada tingkat yang sama. Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yaitu berjumlah 48 siswa

Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala kepercayaan diri dengan model skala *Likert*. skala model *Likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala model *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dengan skala model *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai

(SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian item *favorabel* bergerak dari skor 4 menunjukkan sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS), 1 menunjukkan sangat tidak sesuai (STS). Sedang item *unfavorable* bergerak dari 1 sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS), 4 sangat tidak sesuai (STS). Skala yang akan digunakan yaitu skala kepercayaan diri.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli. Dalam penelitian ini, uji ahli instrumen dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2017 peneliti memberikan instrumen kepada tiga dosen ahli yaitu Ibu Asri Mutiara Putri, Ibu Citra Abriani Maharani, dan Ibu Yohana Oktariana.

Setelah dilakukan *judgement expert* menggunakan validitas isi *Aiken's V*. Menurut Azwar (2014:134) Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (mewakili atau sangat relevan). Semakin mendekati angka 1,00 maka perhitungan dengan rumus *Aiken's V* diinterpretasikan memiliki validitas tinggi

Berdasarkan uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dari perhitungan dengan rumus *Aiken's V* pernyataan

dengan kriteria sebesar 0,66 dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil dari perhitungan dalam uji ahli skala kepercayaan diri yang berisi 64 pernyataan ternyata hanya 40 pernyataan yang dinyatakan valid, sementara 24 pernyataan lain dinyatakan tidak valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* < 0,66. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan ciri-ciri kepercayaan diri. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 64 item berada pada rentang 0,55 yang artinya berada pada kategori sedang. Dengan demikian koefisiensi validitas skala kepercayaan diri dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat rendah

Uji reliabilitas pada skala Kepercayaan diri dilakukan terhadap 40 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas skala kepercayaan diri sebesar 0,920. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2014:184) maka koefisiensi skala kepercayaan diri termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian skala kepercayaan diri dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (4) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

Untuk variabel X (Kepercayaan Diri) dengan 40 pernyataan, nilai tertinggi dari hasil sebaran angket skala kepercayaan diri nilai tertinggi – nilai terendah dibagi 2 (jumlah interval yang dicari tinggi dan rendah). Nilai tertinggi 160, Nilai terendah 101.

Tabel 3. Kriteria Kepercayaan Diri

Interval	Kriteria
120 - 160	Tinggi
79-119	Sedang
38-78	Rendah

Untuk variabel Y (Prestasi Belajar) dengan 48 siswa yang diambil dari nilai rapor: Nilai tertinggi 87, Nilai terendah 71

Tabel 4. Kriteria Prestasi Belajar

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80 - 100	8,0 – 10,0	Baik Sekali
66 - 79	6,6 – 7,9	Baik
56 – 65	5,6 - 6,5	Cukup
40 - 55	4,0 – 5,5	Kurang
30 - 39	3,0 – 3,9	Gagal

Hasil dari pengambilan skala kepercayaan diri diketahui bahwa sebanyak 34 siswa yang memiliki interval kepercayaan diri tinggi tidak semua memiliki prestasi tinggi hal tersebut dilihat dari hasil sebaran skala, dan 29 siswa yang memiliki interval prestasi belajar tinggi lebih banyak memilih item pernyataan yang menggambarkan mereka mampu atau senang dalam diskusi kelas. Responden yang memiliki interval prestasi belajar tinggi memilih item pernyataan itu. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa siswa yang mendapat interval percaya diri tinggi belum tentu selalu memiliki prestasi belajar baik, namun siswa yang mendapat interval prestasi belajar tinggi sudah pasti memiliki percaya diri yang tinggi dalam pergaulan dilingkungan sekolah dan sekitarnya.

Menurut sebaran skala kepercayaan diri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu siswa yang mampu berkomunikasi dengan orang disekitar, akan mampu berbicara didepan banyak orang, mudah beradaptasi dengan

lingkungan baru, berani memepertanggung-jawabkan perkataan yang telah di ungkapkan, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru. Oleh sebab itu, pembentukan kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena dapat mendukung dalam pencarian wawasan baru bagi remaja dan akan sangat mempengaruhi proses belajar dan keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi pada belajar.

Setelah di dapat hasil data dari sebaran angket maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Jika nilai $sign > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Data yang diuji adalah sebaran data pada skala Kepercayaan diri. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov*. dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala kepercayaan diri dan data prestasi belajar berdistribusi normal. Maka data akan mengikuti bentuk distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic dan data yang didapat merupakan data empiric yang saat dilapangan didapatkan sesuai distribusi teori penelitian.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	Sig	Keterangan
Percaya Diri	.958	.648	Distribusi Normal
Prestasi Belajar	.776	.584	Distribusi Normal

Uji linieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier (Triyono, 2013).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier. Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala kepercayaan diri dan dengan prestasi belajar. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan

menggunakan program SPSS *Statistics* 16.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	A	Keterangan
Percaya diri dengan Prestasi Belajar	0.563	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* yang linier maka hubungan antar variable yang akan di analisis dapat mengikuti perubahan data seperti peningkatan atau penurunan kuantitas di suatu variable oleh variable lainnya.

Setelah uji normalitas dan uji linieritas kemudian diketahui bahwa data tentang kepercayaan diri dan prestasi belajar adalah data berbentuk normal. Karena kedua variable berdistribusi normal dan linier sehingga data dapat diuji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package for social science)* 16.0.

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung maka digunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesisnya. Dalam penelitian ini didapat hasil uji korelasi dalam penggunaan rumus *product moment* seperti dalam penjelasan table berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	r. hitung
Percaya diri dengan prestasi belajar	0,743

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai distribusi r hitung dengan distribusi r table. Apabila distribusi nilai r hitung lebih besar nilainya dari distribusi r table maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian. Dalam hal ini r table ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 48$ sehingga diperoleh r table sebesar 0,284 maka dapat diinterpretasikan bahwa kepercayaan diri (X) dengan prestasi belajar (Y) terdapat hubungan korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian keterkaitan antara Kepercayaan Diri dengan prestasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,743 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kepercayaan diri diantaranya konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu siswa yang mampu berkomunikasi dengan orang disekitar, akan mampu berbicara didepan banyak orang, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, berani memepertanggung-jawabkan perkataan yang telah di ungkapkan, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anthony

(2010:34). menjelaskan bahwa jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut tidak akan bisa menerima kenyataan dalam hidup, tidak dapat mengembangkan kesadaran dirinya, selalu berfikir negatif terhadap orang lain, tidak memiliki kemandirian dalam hidup, serta tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Seperti mencapai hasil belajar yang baik, berteman dengan banyak orang, mengikuti serta berprestasi dalam belajar dan ekstrakurikuler yang diikuti.

Hall (2001) mengatakan bahwa pada masa remaja merupakan masa topan-badai dan mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Hal ini yang menyebabkan siswa sebagai remaja menjadi orang yang sensitif dan sangat tidak stabil. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat diperlukan bagi siswa agar dapat berinteraksi dengan baik dan berkembang secara optimal dalam belajar.

Hasil penelitian Hall tersebut didukung pula dengan hasil penelitian sarwono (2001) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif kepercayaan diri dengan prestasi belajar namun kepercayaan diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh.

Menurut hasil penelitian Parson dan Williamson dalam Suherman (2007) seseorang yang memiliki kemampuan (abilities) dan prestasi (Achievement) yang menonjol diimbangi dengan sikap kepercayaan diri yang baik akan menghasilkan aktualisasi diri yang positif dalam proses belajarnya.

Menurut Gunawan (2005) bahwa para remaja umumnya sulit membuka dirinya terhadap orang lain dan sukar

mengetahui diri sendiri dalam proses perubahannya. Apabila kepercayaan diri pada remaja kurang, maka komunikasi dengan orang lain akan terganggu dan menyebabkan remaja yang tidak dapat mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan sekitar.

Proses meraih prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138), faktor aktivitas, organisme dan faktor lingkungan. Faktor aktivitas, yaitu faktor yang memberikan dorongan kepada individu untuk belajar, faktor ini merupakan faktor psikologi. Kepercayaan diri merupakan faktor aktivitas. Faktor organisme, yaitu faktor yang berhubungan dengan fungsi alat-alat indra individu yang kepekaannya ikut menentukan respon individu dalam belajar. Faktor lingkungan, yaitu faktor yang secara psikologis mempengaruhi proses secara keseluruhan.

Prestasi belajar merupakan nilai atau angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan seorang siswa. Untuk mencapai prestasi diperlukan motivasi, tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, interaksi yang baik dengan teman dan guru yang memerlukan kepercayaan diri, dalam kesiapan belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang maksimal, proses pembelajaran ini membutuhkan kepercayaan diri dan beberapa faktor lain diluar kepercayaan diri diantaranya konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Percaya diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Percaya diri memberikan dorongan untuk bersosialisasi dan belajar. Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial

dengan masyarakat karena kurang percaya diri akan ditolak atau dikucilkan dalam lingkungan.

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138). Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik. Peserta didik akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut terlihat dari hasil sebaran skala kepercayaan diri dan nilai raport yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa sulit dalam beradaptasi di lingkungan sekolah yang akan mengganggu proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu siswa yang mampu berkomunikasi dengan orang disekitar, akan mampu berbicara didepan banyak orang, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, berani memepertanggung jawabkan perkataan yang telah di ungkapkan, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru. Oleh sebab itu, pembentukan kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pencapaian prestasi pada belajar

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu siswa yang mampu berkomunikasi dengan orang disekitar, akan mampu berbicara didepan banyak orang, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, berani memepertanggung jawabkan perkataan yang telah di ungkapkan, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru. Oleh sebab itu, pembentukan kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pencapaian prestasi pada belajar.

Ada hubungan yang cukup antara kepercayaan diri (X) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0,743 > 0,284$). Korelasi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,743 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi antara variable Percaya Diri dan prestasi belajar sebesar 0,462. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu r hitung $>$ r table . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,462 > 0,284$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variable tersebut berkorelasi.

Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara Percaya Diri dengan prestasi belajar di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, dengan demikian H_0 ditolak

dan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa Kepercayaan Diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi serta rendahnya pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kepercayaan diri dapat menentukan hasil prestasi belajar. Siswa yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Didalam berdiskusi, ia akan lebih banyak diam dan sulit mengungkapkan pendapatnya.

Sedangkan siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi yaitu siswa yang mampu berkomunikasi dengan orang disekitar, akan mampu berbicara didepan banyak orang, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, berani memepertanggung-jawabkan perkataan yang telah di ungkapkan, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru. Oleh sebab itu, pembentukan kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pencapaian prestasi pada belajar

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran.

Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin terhadap diri sendiri, dapat bertindak mandiri, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, karena dengan berbekal pada kepercayaan diri maka dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik.

Kepada orang tua agar mampu memberikan aspek-aspek kepercayaan diri secara menyeluruh dan mempertahankan komunikasi keluarga yang baik agar dapat membangun kepercayaan diri pada anak. Besar atau kecil dukungan orang tua yang diberikan pada anak akan sangat mempengaruhi perkembangan individu terutama mental remaja dalam berkomunikasi dengan orang lain yang dapat memberikan wawasan baru bagi pengetahuan anak.

Kepada guru BK hendaknya memberikan pelayanan mengenai permasalahan kepercayaan diri pada siswa, karena pada masa remaja bimbingan sangat diperlukan oleh siswa. Dengan demikian, siswa mampu berkembang secara optimal yang dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran siswa dikelas, di sekolah, dan dilingkungan masyarakat.

Kepada Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun factor eksternal di luar kepercayaan diri. Dalam penyusunan skala likert hendaknya melihat ke tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ahmadi. 2010. *Hubungan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 80/1 Rengas Condong Kabupaten Batanghari*. Universitas Jambi (**Error! Hyperlink reference not valid.** 110 diakses pada 15 Maret 2018)
- Anthony. 2013. *Kepercayaan Diri (Self Confident) Ditinjau Dari Posisi Urutan Kelahiran (Birth Order) Terhadap Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Malang. (**Error! Hyperlink reference not valid.** diakses pada 22 Juli 2018) Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghufron & Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Gunawan 2005. *Meningkatkan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Psikopedagogia. Vol. 5, No. 3 44-46 (<http://jurnal.uii.ac.id/Psikologika/article/viewFile/8466/7192> diakses pada 1 September 2018)
- Hakim, Thursan. 2002. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta (<http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/465> diakses pada 20 September 2018)
- Hall. 2001. *Hubungan Antara Unteraksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Ajaran 2016/201*. Bandar Lampung: Universitas Lampung (**Error! Hyperlink reference not valid.** diakses pada 15 Maret 2018)
- Parson. 2007. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa*. Surakarta. Universitas Ahmad Dahlan. Psikopedagogia. Vol. 5, No. 1 (<http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4474/2602> diakses pada 13 September 2018)
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Vol. 5, No. 1 40-44 Universitas Negeri Padang (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/729> diakses pada 02 Agustus 2018)
- Risnawita *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Vol 37, No 1 (<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7696> diakses pada 28 Juli 2018)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supriyono 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Remaja*. Semarang. Jurnal Psikologi. Vol 5 No.1.47-48 Universitas Islam Sultan Agung (http://fpsi.unissula.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=101&Itemid=110 diakses pada 5 Juli 2018)